

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah. Dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020 dengan tahun pengamatan 2017-2019.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Sampel pada penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.

### C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan uji statistik, penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini termasuk dalam statistik deskriptif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul menjadi sebuah informasi.<sup>3</sup> Data yang

---

<sup>2</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 38.

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2017-2019. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Jumlah Bagi Hasil Deposito, Likuiditas dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.

#### **D. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

##### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>4</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka

---

<sup>4</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

yang didapatkan dari buku-buku literatur, jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan Jumlah Bagi Hasil Deposito, Likiditas dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.

b. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh Jumlah Bagi Hasil Depositi, Likuiditas dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* maka penulis menggunakan alat analisis

regresi linier berganda dalam pengolahan datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut.

#### 1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data agar dapat memberikan gambaran berupa objek yang akan diteliti. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang akan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan uji regresi. Adapun uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah

tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistic *One-Kolmogrov-Sminv Test*.

Apakah pada grafik normal propability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistic *One-Kolmogrov-Sminv Test* jika didapat nilai signifikasi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.<sup>5</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Jika tidak ada korelasi antara kedua variabel, maka koefesien pada regresi majemuk akan sama dengan koefesien pada

---

<sup>5</sup>Latan H dan Temalati, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IB, SPSS 200*. (Bandung: Alfabeta), h. 57.

regresi sederhana. Hubungan linier antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinieritas. Jika ada variabel yang berkorelasi sudah tentu anggapan tersebut tidak berlaku, sebab setiap perubahan suatu variabel bebas, akan mengakibatkan pula variabel bebas lainnya berubah. Oleh karena itu, dalam membuat regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.

Dalam praktiknya sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Bila ditemukan kolinieritas yang sempurna maka salah satu dampak yang ditimbulkan adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Nachrowi D Nachrowi & Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2006), h. 95.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . S.<sup>7</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

---

<sup>7</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 148.

periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa cara untuk menghitung auto korelasi dalam regresi antara lain metode grafik dan uji Durbin-Waston. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Waston. Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )
- b.  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )<sup>9</sup>
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

---

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 148.

<sup>9</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 111.

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoheteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

Metode-metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji Park, uji Glejser dan Scatter plot (nilai prediski ZPRED dengan residual ZRESID). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Glejser. Cara untuk melakukan uji glejser yaitu dengan mentransformasikan nilai residual menjadi absolut residual dan meregresikan dengan variabel independen dalam model.<sup>11</sup> Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

---

<sup>10</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 148.

<sup>11</sup>Gujarati dan Poter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), h. 187.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>12</sup>

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2$$

Keterangan:

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

$Y$  = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga atau diprediksi yaitu Jumlah Deposito *Mudharabah*

$B_0$  = Konstanta

$B_1, B_2$  = koefisien regresi sederhana antara variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ )

$X_1$  = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui yaitu Bagi Hasil Deposito

$X_2$  = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui yaitu Likuiditas

$X_3$  = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui yaitu Inflasi

#### b. Koefisien Korelasi ( $R$ )

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ .<sup>13</sup> Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan

---

<sup>13</sup>J. Supranto, *The Power Of Statistics untuk Pemecahan Masalah* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 75.

antara variabel. Seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 3.1**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Korelasi Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi atau  $R^2$  yaitu salah satu ukuran yang penting dalam regresi, karena bisa menginformasikan baik atau tidaknya regresi yang terestimasi.

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain seberapa besar  $X$  memberikan kontribusi terhadap  $Y$ .

d. Uji F Simultan

Uji F pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih secara simultan (bersama terhadap variabel dependen). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus hipotesis statistic:

$H_0 : \rho \neq 0$  (adanya pengaruh antara variabel  $X_1, X_2,$  Dan  $X_3$  terhadap  $Y$ )

- Jika  $p > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ )
- Jika  $p < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ )

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya variabel

bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

e. Uji T Parsial

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hipotesisnya:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  berdasarkan uji dua pihak dan kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , dimana  $n$  = banyaknya sampel sedangkan  $k$  = banyaknya variabel (variabel independen).

**Kriteria uji:**

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.